

PENGARUH PENDAMPINGAN INKUBATOR BISNIS TERHADAP KINERJA KEUANGAN UMKM DI KOTA PALU

Nur Halwiah¹; Darman²; Cici Rianty³; Suryadi Samudra⁴

Program Studi Manajemen, Universitas Tadulako^{1,2,3,4}

Email : nurhalwiah1703@gmail.com¹; darman_tadulako@yahoo.com²;
cicirianty@gmail.com³, suryadi5untad@gmail.com⁴

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pendampingan yaitu pelatihan, bimbingan, konsultasi Inkubator Bisnis Terhadap Kinerja Keuangan UMKM di Kota Palu. Metode penelitian yang digunakan adalah metode pendekatan kuantitatif. Populasi penelitian sebanyak 52 UMKM, sampel berjumlah 40 pelaku UMKM dengan menggunakan teknik Purposive Sampling. Dalam menganalisa data penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini juga menunjukkan secara simultan variabel pendampingan yaitu Pelatihan, Bimbingan, Konsultasi berpengaruh tidak signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Secara parsial variabel Pelatihan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan sedangkan Bimbingan, Konsultasi tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Kata kunci : Inkubator Bisnis; Pelatihan; Bimbingan; Konsultasi; Kinerja Keuangan

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of mentoring, namely training, guidance, and consultation of Business Incubators on the Financial Performance of MSMEs in Palu City. The research method used is a quantitative approach method. The population of the study was 52 MSMEs, a sample of 40 MSME actors using the Purposive Sampling technique. In analyzing the data, this study used multiple linear regression analysis. The results of this study also show that simultaneously the mentoring variables, namely Training, Guidance, Consultation, have no significant effect on Financial Performance. Partially, the Training variable has a significant effect on financial performance, while Guidance, Consultation does not have a significant effect on financial

Keywords : Business Incubator; Training; Mentoring; Consulting; Financial Performance

PENDAHULUAN

Khususnya di Indonesia, usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) mempunyai peran penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi. Pembangunan dan pengembangan UMKM saat ini dan di masa depan akan menghadapi berbagai tantangan yang semakin kompleks. UMKM adalah fondasi ekonomi kerakyatan yang tidak hanya berperan dalam menyediakan lapangan kerja disektor formal dan informal (Zahara et al., 2023). Di Indonesia, UMKM menjadi penggerak utama perekonomian khususnya Sepanjang epidemi COVID-19, beberapa bisnis besar yang mengalami kesulitan

sementara UMKM tetap berupaya bertahan meskipun harus mampu beradaptasi dengan tantangan baru di tahun 2020.

Saat ini, UMKM menghadapi beberapa tantangan untuk tetap bertahan dan makmur dalam lingkungan komersial yang sangat kompetitif. Tantangan tersebut meliputi tekanan dari konsumen untuk menurunkan harga, peningkatan ekspektasi kualitas produk dan layanan, serta kebutuhan untuk meningkatkan efisiensi biaya, memperpendek waktu tunggu, dan meningkatkan efisiensi dalam manajemen rantai pasokan (Muslimin et al., 2015). Kondisi pandemi COVID-19 telah memperburuk situasi yang memaksa UMKM untuk melakukan inovasi yang lebih cepat dan signifikan guna tetap bersaing di pasar domestik maupun global (Ibrahim et al., 2024).

Meski begitu, UMKM di Indonesia memiliki sejarah ketahanan yang kuat, bahkan Ketika pandemi COVID-19 sebelumnya hanya berdampak pada perusahaan besar, UMKM masih dapat menjalankan kegiatan ekspor dan menjadi penopang utama perekonomian negara (Lutfi et al., 2020). Namun, tantangan selama pandemi membuat kinerja keuangan UMKM menjadi fokus utama. Pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan pelaku usaha UMKM berkontribusi signifikan terhadap peningkatan pengambilan keputusan keuangan yang kompeten berpengaruh langsung terhadap keberhasilan dan kelangsungan bisnis (Sumani et al., 2022).

Seiring dengan semakin kompleksnya tantangan yang dihadapi UMKM, peran pemerintah mendorong pertumbuhan dan keberlanjutan UMKM di masa pandemi dan setelahnya (Kornelius et al., 2020). Salah satu pendekatan yang diharapkan dapat membantu UMKM mengatasi permasalahan ini adalah manajemen pengetahuan, yang memungkinkan UMKM untuk memecahkan masalah bisnis melalui penerapan keterampilan dan inovasi (Buntuang & Adda, 2022).

Selain itu, teknologi telah menjadi faktor kunci dalam pengembangan UMKM, khususnya dalam hal optimalisasi proses keuangan dan peningkatan efisiensi operasional (Wijayanti et al., 2024). Di sinilah peran inkubator bisnis menjadi sangat penting. Inkubator bisnis tidak hanya menyediakan pelatihan, bimbingan dan konsultasi, tetapi juga mendukung para pengusaha dalam menjalankan bisnis mereka secara efektif, serta membantu menciptakan produk atau layanan yang layak jual di pasaran.

Menurut Shaliza (2024) Inkubator bisnis adalah cara efisien untuk menumbuhkan pola pikir kewirausahaan, keterampilan, koneksi, dan ketajaman bisnis.

Fungsi inkubator bisnis jembatan penting bagi UMKM untuk mengakses pengetahuan, jaringan, serta sumber daya yang diperlukan untuk meningkatkan daya saing mereka di pasar. Pendampingan dari inkubator bisnis tidak hanya bertujuan untuk mempertahankan kelangsungan bisnis, tetapi juga untuk meningkatkan kinerja keuangan UMKM (W. Adda et al., 2020). Oleh karena itu, Penelitian mengenai pengaruh pendampingan inkubator bisnis terhadap UMKM perlu untuk dilakukan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji dampaknya mengenai pendampingan inkubator bisnis terhadap kinerja keuangan UMKM di Kota Palu, untuk memberikan pemahaman lebih mendalam tentang pentingnya peran inkubator bisnis dalam mendukung keberlanjutan dan pertumbuhan UMKM di Kota Palu.

TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Kinerja keuangan

Istilah “kinerja keuangan” mengacu pada keadaan keuangan perusahaan selama periode waktu tertentu, yang dinilai berdasarkan metrik seperti kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas. (Kafi, 2018). Kinerja keuangan merupakan indikator utama untuk menilai kesuksesan suatu usaha, termasuk UMKM yang sangat penting dalam menentukan pertumbuhan serta keberlanjutan bisnis. Pengukuran kinerja keuangan berdasarkan perspektif manajer atau pemilik telah banyak digunakan dalam berbagai penelitian. Kinerja keuangan UMKM yang optimal tidak terlepas dari pengelolaan dana yang selektif pada kebutuhan usaha, sehingga terdapat kemajuan yang signifikan dalam pengelolaan keuangan modal yang di miliki (Suwedy et al., 2023).

Selain itu, kinerja keuangan memiliki peran yang penting untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang situasi keuangan bisnis. Laporan ini tidak hanya menunjukkan kondisi keuangan masa lalu, tetapi juga digunakan untuk meramalkan kinerja bisnis di masa depan (Husnah & Fahlevi, 2023). Dan juga salah satu aspek terpenting dalam pengukuran kinerja keuangan adalah profitabilitas, yang menunjukkan sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan keuntungan dari kegiatan oprasionalnya. Bagi pemangku kepentingan, profitabilitas adalah ukuran utama yang mencerminkan seberapa baik perusahaan menjalankan usahanya dan mencapai tujuan finansial (Rosita et al., 2020). Disektor UMKM, profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan rentabilitas menjadi indikator karena membantu perusahaan dalam memperkuat posisi mereka dipasar yang kompetitif.

Ketika memeriksa kinerja perusahaan dari berbagai sudut, rasio keuangan merupakan alat yang sangat penting. Kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya ditunjukkan oleh rasio likuiditas (Masyitah., 2018). Di sisi lain, rasio profitabilitas, yang bertindak sebagai tolok ukur keberhasilan operasional dan efektivitas strategi bisnis, mengukur sejauh mana upaya organisasi menghasilkan keuntungan (Lase et al., 2022). Selain itu, rasio solvabilitas menilai kemampuan perusahaan dalam menjaga kelangsungan kinerja keuangan jangka panjang dengan menunjukkan seberapa baik perusahaan dapat memenuhi kewajiban jangka panjangnya (Rohmah et al., 2023). Rasio aktivitas berfungsi sebagai indikator efektivitas perusahaan dalam mengelola asetnya untuk mendukung kegiatan operasional secara optimal (Ratnaningsih., 2018). Lebih lanjut, rasio rentabilitas memberikan gambaran mengenai efisiensi penggunaan modal atau aktiva dalam menghasilkan laba (Wulandari., 2020). Kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan sumber dayanya secara produktif. Semua rasio ini saling melengkapi dalam memberikan pandangan yang komprehensif terhadap kesehatan dan kinerja keuangan perusahaan.

Bisnis besar dengan hasil keuangan yang kuat biasanya lebih siap untuk menentukan dan membangun total kekayaannya. Namun, bisnis yang menghadapi kondisi keuangan yang sulit biasanya kesulitan untuk meningkatkan nilainya (Nurdin & Yunus, 2018). Hal ini juga berlaku pada UMKM, di mana kinerja keuangan yang kuat memberikan peluang lebih besar untuk pertumbuhan, inovasi, dan daya saing di pasar. Di sisi lain, UMKM yang memiliki kinerja keuangan yang lemah sering kali menghadapi kesulitan dalam mengembangkan usaha dan mempertahankan kelangsungan bisnis.

Inkubator Bisnis

Inkubator bisnis merupakan Sebuah organisasi yang bekerja untuk meningkatkan kualitas usaha kecil dan menengah dengan menawarkan sumber daya seperti teknologi dan manajemen (Lutfiani et al., 2020). Inkubator bisnis merupakan salah satu program strategis pemerintah Kota Palu dalam penguatan dan pertumbuhan pelaku usaha melalui pendampingan dan inkubasi wirausaha yang bertujuan untuk mendukung perkembangan wirausaha, khususnya bagi pengusaha baru. Manfaat dari Inkubator bisnis yaitu menyediakan berbagai layanan seperti pelatihan, bimbingan dan konsultasi yang bertujuan untuk membantu wirausaha dalam memulai usaha dan

membantu pelaku usaha memahami berbagai aspek manajemen bisnis, seperti pengelolaan keuangan, strategi pemasaran. Selain itu, Inkubator bisnis juga memainkan peran krusial dalam meningkatkan peluang pertumbuhan dan keberlanjutan bisnis para pelaku UMKM, terutama di masa-masa awal pendirian usaha yang penuh tantangan (Hurriati et al., 2024). Dengan adanya pendampingan yang diberikan, pelaku UMKM diharapkan dapat memanfaatkan keterampilan dan pengetahuan yang diperoleh untuk membangun fondasi bisnis yang kuat.

Inkubator bisnis berperan sebagai jembatan antara pelaku UMKM dan lingkungan bisnis yang lebih besar, membantu mereka mempersiapkan diri untuk menghadapi tantangan di pasar yang nyata. Pendampingan sering dilakukan oleh akademisi, praktisi, atau institusi seperti inkubator bisnis untuk membantu UMKM dalam meningkatkan kapasitas mereka dalam menjalankan bisnis (Sutomo et al., 2021). Dengan demikian, inkubator bisnis mampu meningkatkan kemampuan UMKM dalam menghadapi risiko bisnis dan memanfaatkan peluang pasar secara efektif. Pendampingan yang diberikan melalui inkubator bisnis mencakup berbagai aspek manajemen, seperti pengelolaan keuangan, perencanaan bisnis, dan strategi pemasaran, yang secara signifikan berdampak pada profitabilitas dan pertumbuhan usaha. Hal ini sejalan dengan tujuan inkubator bisnis untuk memastikan bahwa UMKM tidak hanya bertahan, tetapi juga berkembang di pasar internasional.

Pelatihan

Pelatihan yang disediakan oleh inkubator bisnis dapat membantu pelaku UMKM dalam memperoleh keterampilan dan pengetahuan untuk meningkatkan daya saing di pasar global. Melalui pelatihan yang diberikan secara rutin dan terstruktur, inkubator bisnis berperan sebagai pembimbing yang membantu UMKM mencapai keberhasilan bisnis terutama dalam menghadapi tantangan dan peluang bisnis. Dalam rangka meningkatkan sumber daya manusia, pelatihan sangatlah penting, khususnya bagi usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Pelaku usaha dimaksudkan untuk memahami dasar-dasar pengelolaan usaha, seperti strategi, pelaksanaan, dan evaluasi perusahaan, melalui pelatihan inkubator bisnis (Khakim, 2022). Melalui pelatihan, UMKM dapat memperluas wawasan mereka mengenai berbagai aspek pengelolaan bisnis, seperti manajemen keuangan, pemasaran, inovasi produk, dan peningkatan efisiensi operasional. Pelatihan yang baik harus mencakup aspek teoritis dan praktis, serta

disesuaikan dengan kebutuhan spesifik para pelaku UMKM agar dapat berdampak langsung terhadap kinerja usaha mereka.

Bimbingan

Bimbingan atau mentoring merupakan salah satu elemen penting dalam pendampingan inkubator bisnis. Bimbingan yang disediakan inkubator bisnis bertujuan untuk membantu pelaku UMKM dalam meningkatkan kemampuan manajerial, keuangan, serta keterampilan teknis yang diperlukan untuk menjalankan dan mengembangkan usaha mereka. Nasihat inkubator bisnis sangat penting dalam membantu UMKM memahami aspek penting pengelolaan keuangan. Inkubator bisnis menawarkan bantuan teknis berupa materi pelatihan yang dirancang khusus untuk memenuhi kebutuhan UMKM (Hakim, 2016). Melalui bimbingan yang disediakan inkubator bisnis, pelaku UMKM diajarkan bagaimana menyusun laporan keuangan yang baik, mengelola arus kas, dan merencanakan anggaran secara lebih efektif. Hal ini sangat penting untuk meningkatkan kinerja keuangan UMKM, karena pengelolaan keuangan yang baik memungkinkan usaha untuk tetap beroperasi secara berkelanjutan dan beradaptasi terhadap perubahan pasar.

Konsultasi

Konsultasi inkubator bisnis merupakan layanan yang bertujuan untuk membantu pelaku usaha, terutama UMKM, dalam mengatasi berbagai tantangan yang mereka hadapi selama menjalankan usaha. Konsultasi adalah suatu elemen penting inkubator bisnis terhadap pelaku usaha dalam rangka pengembangan kewirausahaan (Atmoko, 2021). Konsultasi inkubator bisnis ini mencakup berbagai aspek manajemen bisnis seperti perencanaan strategis, pengelolaan keuangan, pengembangan produk, dan strategi pemasaran (Hakim, 2016). Dalam konteks Inkubator bisnis, konsultasi berperan sebagai pendampingan intensif yang memberikan panduan kepada pelaku usaha agar mereka dapat meningkatkan efektivitas pengelolaan bisnis, terutama pada tahun-tahun awal pendirian usaha yang sangat krusial.

Inkubator bisnis bukan hanya menyediakan fasilitas dan pelatihan, tetapi juga berperan sebagai konsultan bagi UMKM tenant. Inkubator memberikan layanan konsultasi manajemen bisnis yang membantu UMKM mengelola operasional mereka dengan lebih baik, termasuk dalam hal pengelolaan sumber daya manusia, keuangan, serta strategi pemasaran. Pendampingan konsultasi ini memberikan landasan penting

bagi UMKM untuk membangun fondasi usaha yang kuat pada tahun-tahun awal pendiriannya.

Hipotesis

Untuk memastikan apakah dukungan inkubator bisnis mempunyai dampak yang signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM, dilakukan pengujian hipotesis. Berikut hipotesis yang diajukan:

Hipotesis₁ : Pendampingan inkubator bisnis secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM binaan Inkubator Bisnis Kota Palu.

Hipotesis₂ : Pelatihan, Bimbingan, dan konsultasi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM binaan Inkubator Bisnis Kota Palu.

METODE PENELITIAN

Metode adalah suatu cara kerja yang dapat digunakan untuk memperoleh sesuatu. Sedangkan metode penelitian dapat diartikan sebagai tata cara kerja di dalam proses penelitian, baik dalam pencarian data ataupun pengungkapan fenomena yang ada (Zulkarnaen, W., et al., 2020:229). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner dan wawancara kepada responden. Data ini mengukur persepsi pelaku UMKM mengenai pendampingan yang mereka terima dari inkubator bisnis serta kinerja keuangan mereka setelah mengikuti program pendampingan tersebut. Data ini memungkinkan peneliti untuk mengukur hubungan antara pendampingan inkubator bisnis dengan kinerja keuangan UMKM.

Sumber data utama dalam penelitian ini adalah data primer yang dikumpulkan secara langsung dari para pelaku UMKM yang menjadi binaan Inkubator Bisnis berbasis digital di Kota Palu. Data primer dikumpulkan melalui responden diberikan kuesioner dan wawancara. Kuesioner digunakan untuk memperoleh data primer. (Rusnawati et al, 2022). Sehingga memberikan informasi yang akurat dan relevan untuk dianalisis. Selain itu, penggunaan data primer memungkinkan peneliti untuk mendapatkan gambaran yang lebih mendalam terkait kondisi nyata di lapangan. Kuesioner dan wawancara digunakan untuk mengumpulkan data langsung, termasuk perspektif kinerja keuangan UMKM binaan inkubator bisnis Kota Palu.

Populasi dalam penelitian ini terdiri dari seluruh UMKM yang terdaftar sebagai tenant binaan Inkubator Bisnis berbasis digital di Kota Palu, dengan total populasi sebanyak 52 UMKM yang termasuk dalam tenant inkubasi. Untuk penelitian ini teknik

pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, yaitu teknik pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah UMKM yang telah mendapat pendampingan dari inkubator bisnis minimal 6 bulan dan UMKM yang belum mengundurkan diri untuk mengikuti program pendampingan. Dari jumlah populasi tersebut, sampel yang digunakan sebanyak 40 pelaku UMKM yang dipilih karena pernah terlibat aktif dalam program pendampingan inkubator bisnis dan memenuhi kriteria yang ditentukan.

Dalam penelitian ini, regresi linier berganda digunakan sebagai teknik analisis. Pengaruh dua atau lebih variabel bebas terhadap variabel terikat diperiksa dengan menggunakan analisis linier berganda. (Baety et al., 2020). Menentukan sejauh mana setiap variabel independen mempengaruhi variabel dependen dan mengembangkan model prediksi berdasarkan hubungan ini adalah tujuan dari pendekatan ini. Tujuan analisis ini adalah untuk mengevaluasi bagaimana dukungan inkubator bisnis mempengaruhi kinerja keuangan UMKM. Persamaan regresi linear berganda dengan tiga variabel bebas yaitu:

$$Y = a + bPE + bBI + bKO + e$$

Dimana :

- Y = Kinerja keuangan
- a = Konstanta
- B = Koefisien Regresi
- PE = Pelatihan
- BI = Bimbingan
- KO = Konsultasi
- e = Standar error

Dalam analisis ini, pendampingan (Pelatihan, Bimbingan, dan Konsultasi) inkubator bisnis menjadi variabel independen, sedangkan kinerja keuangan UMKM menjadi variabel dependen. Data yang telah dikumpulkan dari kuesioner akan diolah menggunakan Software SPSS.

HASIL PENELITIAN DAN DISKUSI

Uji Kualitas Data

Uji Validitas

Perbandingan antara nilai r hitung dan r tabel dilakukan untuk menilai validitas data. Jika r hitung lebih besar dari r tabel, maka data tersebut dinyatakan valid. Sebaliknya, jika r hitung lebih kecil dari r tabel, data dianggap tidak valid. Untuk

menentukan nilai r tabel pada jumlah sampel (N) = 40 dengan tingkat signifikansi 5%, digunakan distribusi r tabel statistik. Berdasarkan perhitungan, nilai r tabel yang diperoleh adalah 0,312.

Selain itu, validitas juga dapat ditinjau melalui nilai signifikansi (sig). Apabila nilai signifikansi kurang dari 0,05, maka data dianggap valid. Namun, jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, data dinyatakan tidak valid. Berdasarkan hasil pengujian dalam tabel 2, seluruh item pernyataan memiliki nilai r hitung yang lebih besar dari r tabel atau nilai signifikansi kurang dari 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa semua pernyataan dalam pengujian tersebut dinyatakan valid.

Uji Reliabilitas

Reliabilitas suatu variabel diukur menggunakan nilai Cronbach's Alpha. Jika nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,60, maka variabel dianggap reliabel, artinya instrumen penelitian memiliki konsistensi yang baik. Sebaliknya, jika nilai Cronbach's Alpha kurang dari 0,60, variabel dinyatakan tidak reliabel. Berdasarkan hasil pada Tabel 3, semua variabel memiliki nilai Cronbach's Alpha > 0,60. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen penelitian yang digunakan sudah reliabel, sehingga dapat dipercaya untuk mengukur variabel yang dimaksud.

Uji Asumsi Klasik

Data penelitian ini dianggap layak untuk diuji regresi linier berganda karena berdistribusi normal dan tidak terdapat heteroskedastisitas dan multikolinearitas, sesuai dengan temuan uji asumsi klasik.

Analisis Regresi Linear Berganda

Konstanta (a) = 10,767, menunjukkan nilai prediksi kinerja keuangan (Y) ketika semua variabel independen (X1, X2, X3) bernilai nol. Dalam konteks ini, nilai konstanta sebesar 10,767 mengindikasikan bahwa jika tidak ada pelatihan, bimbingan, dan konsultasi yang diberikan oleh inkubator bisnis, kinerja keuangan UMKM binaan tetap berada pada level 10,767. Konstanta ini mencerminkan faktor-faktor lain di luar pelatihan, bimbingan, dan konsultasi yang memengaruhi kinerja keuangan UMKM.

Koefisien regresi pelatihan sebesar 0,368 artinya setiap peningkatan satuan pelatihan maka kinerja keuangan UMKM akan naik sebesar 0,368. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan UMKM terdampak positif dengan adanya

pelatihan. Dengan kata lain, UMKM yang dibina bisa memperoleh kinerja keuangan yang lebih baik jika pelatihannya semakin ketat dan efisien.

Bimbingan (X_2) = 0,108

Koefisien regresi untuk bimbingan sebesar 0,108 mengindikasikan bahwa setiap peningkatan satu satuan dalam bimbingan akan meningkatkan kinerja keuangan UMKM sebesar 0,108. Ini menunjukkan bahwa bimbingan memainkan peran penting dalam mendukung pelaku UMKM untuk meningkatkan kinerja keuangan.

Koefisien regresi untuk konsultasi sebesar -0,036 menunjukkan bahwa setiap satu satuan dalam konsultasi akan meningkatkan kinerja keuangan UMKM sebesar -0,036. Konsultasi memberikan kontribusi yang negatif terhadap kinerja keuangan, meskipun dengan pengaruh yang lebih kecil dibandingkan pelatihan dan bimbingan. Hal ini menunjukkan bahwa konsultasi memberikan dampak penting dalam mendukung keputusan keuangan yang lebih baik oleh UMKM.

Uji Pengaruh Secara simultan

Salah satu cara untuk menentukan apakah variabel-variabel independen dalam suatu model regresi mempunyai pengaruh yang besar terhadap variabel dependen secara simultan adalah dengan uji pengaruh simultan. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Kinerja Keuangan UMKM (Y), sedangkan faktor independennya adalah Pelatihan (X_1), Bimbingan (X_2), dan Konsultasi (X_3). Pengujian dilakukan pada derajat kesalahan 5% ($\alpha = 0,05$) dengan membandingkan nilai Pvalue (sig) dengan nilai tingkat signifikan (alpha). Pelatihan, bimbingan, dan konsultasi semuanya berdampak besar terhadap kinerja keuangan UMKM sekaligus jika Pvalue (sig) kurang dari 0,05. Namun, pelatihan, bimbingan, dan konsultasi tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap kinerja keuangan jika nilai P lebih dari 0,05.

Nilai P-nya adalah 0,075, berdasarkan temuan uji pengaruh simultan pada tabel di atas. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan UMKM tidak terpengaruh secara signifikan oleh pelatihan, bimbingan, dan konsultasi pada saat yang bersamaan.

Uji Pengaruh Secara Parsial

Sejauh mana masing-masing variabel independen pelatihan, bimbingan, dan konsultasi berpengaruh terhadap variabel dependen Kinerja Keuangan UMKM secara individual dapat diketahui dengan menggunakan uji pengaruh parsial. Tujuan pengujian ini adalah untuk mengetahui kontribusi masing-masing variabel independen terhadap model regresi.

Temuan uji pengaruh parsial pada tabel di atas menunjukkan bahwa Pvalue sebesar 0,025. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan UMKM dipengaruhi secara signifikan oleh pelatihan sampai batas tertentu. Hal ini sebagian tidak mempunyai dampak nyata terhadap kinerja keuangan UMKM. Konsultasi kinerja keuangan (X3) (Y). Kinerja keuangan UMKM tidak terpengaruh secara signifikan oleh konsultasi parsial.

Nilai Adjusted R Square seperti terlihat pada tabel di atas adalah 0,172 atau 17,2%. Hal ini menunjukkan bahwa 17,2% variabel dependen (keberhasilan finansial) sekaligus dipengaruhi oleh faktor independen (pelatihan, bimbingan dan konsultasi), sedangkan 82,8% lainnya dipengaruhi oleh variabel yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Pembahasan Hasil

Menurut teori yang ada saat ini, kinerja keuangan UMKM di inkubator bisnis Kota Palu sangat dipengaruhi oleh pelatihan, bimbingan, dan konsultasi pada waktu yang sama dan dalam tingkat yang berbeda-beda. Pelatihan, bimbingan, dan konsultasi pada saat yang sama tidak memiliki dampak nyata terhadap kinerja keuangan, berdasarkan temuan dari uji analisis linier berganda yang dilakukan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yaitu (Hasbullah et al., 2015) mengemukakan bahwa Inkubator Bisnis umumnya menghadapi dua kendala utama. Pertama, terbatasnya metode, kualitas, dan fasilitas inkubasi yang sesuai. Kedua, Inkubator Bisnis Pendidikan Tinggi terus beroperasi dengan inefisiensi dan kemandirian finansial. Berdasarkan analisis skor kinerja, sembilan Inkubator Bisnis Perguruan Tinggi (75,0%) berkinerja cukup baik, dua inkubator (16,7%) berkinerja baik, dan satu inkubator (8,3%) berkinerja sangat baik, yang menunjukkan bahwa peran inkubator tidak berdampak signifikan terhadap kinerja keuangan.

Temuan uji parsial menunjukkan bahwa pelatihan memiliki dampak besar terhadap kesuksesan finansial. Hal ini sesuai dengan penelitian (Hakim, 2016) yang menemukan bahwa hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa pelatihan mempunyai pengaruh paling besar terhadap peningkatan kinerja keuangan UMKM. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan yang diberikan kepada pengusaha UMKM tidak hanya meningkatkan keterampilan tetapi juga berdampak langsung pada kesuksesan finansial mereka. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kualitas pelatihan maka semakin baik pula kemampuan manajemen usaha yang ditampilkan oleh pelaku UMKM.

Selanjutnya yaitu variabel bimbingan, secara parsial variabel bimbingan berpengaruh tidak signifikan terhadap kinerja keuangan. Meskipun bimbingan memiliki peran penting dalam pengembangan UMKM, hasil ini menunjukkan bahwa bimbingan saja tidak cukup untuk meningkatkan kinerja keuangan secara langsung. Berdasarkan hasil wawancara kepada pelaku UMKM binaan inkubator bisnis (November, 2024) menyatakan bahwa “bimbingan yang diberikan lebih fokus pada teori tanpa penerapan praktis dan lebih fokus pada pengembangan bisnis dan pemasaran produk secara digital. Bimbingan yang diberikan inkubator bisnis belum maksimal dan tidak secara rutin serta tidak sesuai dengan tantangan yang dihadapi oleh pelaku UMKM” hal ini berarti bimbingan yang diberikan tidak secara rutin dikarenakan keterbatasan Sumber daya manusia yang menjadi kendala.

Selanjutnya Variabel konsultasi, secara parsial konsultasi berpengaruh tidak signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Putri & Utomo (2023) yang menyatakan bahwa dalam dimensi konsultasi atau layanan manajemen profesional, terdapat satu indikator dengan nilai rata-rata terendah, yaitu indikator yang berkaitan dengan pemberian saran keuangan dan pencatatan secara rutin. Penurunan nilai rata-rata pada indikator ini mengindikasikan bahwa meskipun layanan konsultasi diberikan, pengaruhnya terhadap perbaikan kinerja keuangan masih belum optimal, mungkin disebabkan oleh kurangnya pemahaman atau implementasi yang kurang efektif dari saran yang diberikan. Hal ini menyoroti perlunya evaluasi dan peningkatan kualitas

dalam layanan konsultasi, khususnya pada aspek pengelolaan keuangan dan pencatatan yang lebih rutin dan sistematis.

Hasil wawancara dengan beberapa pelaku UMKM yang dibina oleh inkubator bisnis (Oktober, 2024) mengungkapkan “meskipun mereka mendapatkan bimbingan mengenai pentingnya pencatatan keuangan, mereka masih kesulitan dalam memahami dan menerapkan konsep tersebut dalam usaha mereka sehari-hari dan mereka lebih fokus pada aspek produksi produk dan pemasaran di media sosial sehingga kurang memperhatikan pencatatan keuangan usaha”. Berdasarkan hasil wawancara kepada 40 pelaku UMKM yang dibina oleh inkubator bisnis hanya terdapat 1 pelaku UMKM yang memiliki laporan keuangan yaitu “Pempek Lia” yang merupakan salah satu pelaku UMKM yang rutin melakukan konsultasi mengenai pencatatan keuangan seperti Perhitungan HPP, pendapatan, pengeluaran, dan profit (keuntungan).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh pendampingan Inkubator Bisnis terhadap kinerja keuangan UMKM di Kota Palu, dapat disimpulkan bahwa secara simultan pendampingan (pelatihan, bimbingan, dan konsultasi) berpengaruh tidak signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM di Kota Palu. Secara parsial pelatihan terbukti berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM. Di sisi lain, bimbingan dan konsultasi secara parsial tidak memberikan pengaruh signifikan, disebabkan oleh kurangnya pemahaman atau implementasi yang efektif, seperti yang tercermin dari hasil wawancara dengan pelaku UMKM. Sebagian besar UMKM lebih fokus pada produksi dan pemasaran produk, sementara pengelolaan keuangan seperti pencatatan rutin masih diabaikan. Oleh karena itu, diperlukan perbaikan kualitas bimbingan dan konsultasi serta evaluasi berkelanjutan untuk meningkatkan pengaruhnya terhadap kinerja keuangan UMKM di Kota Palu.

DAFTAR PUSTAKA

- Atmoko, A. D. (2021). Analisis Kinerja Inkubator Bisnis dalam Pendampingan Usaha Tenant. *Jurnal Ekonomi Dan Teknik Informatika*, 9(1), 36–46. <http://e-journal.polsa.ac.id/index.php/jneti/article/view/161>
- Baety, L., Jumi, J., & Taviyastuti, T. (2020). **** STATISTIK NILAI INDEKS 1-10 (Indeks rendah, sedang,tinggi) Analisis Pengaruh Pengawasan Dan Manajemen Pengetahuan Terhadap Kinerja Karyawan Menggunakan Metode

- Regressi Berganda. *Prosiding Seminar Nasional Terapan Riset Inovatif (SENTRINOV)*, 6(2), 155–163.
<https://proceeding.isas.or.id/index.php/sentrinov/article/view/438>
- Buntuang, P. C. D., & Adda, H. W. (2022). Small And Medium-Sized Enterprises and The Application of Knowledge Management in Disaster Condition. *Business Management Journal*, 18(2), 205.
<https://doi.org/10.30813/bmj.v18i2.3440>
- Hakim, M. A. (2016). Pengaruh Pendampingan Inkubator Wirausaha Terhadap Kinerja Keuangan Umkm Tenant Jambi (Studi Kasus Umkm Tenant Inkubator *Jurnal Dinamika Manajemen*, 4(1), 1–14. <https://mail.online-journal.unja.ac.id/jmbp/article/view/25087%0Ahttps://mail.online-journal.unja.ac.id/jmbp/article/download/25087/15618>
- Hasbullah, R., Surahman, M., Yani, A., Almada, D. P., & Faizaty, E. N. (2015). Peran Inkubator Bisnis Perguruan Tinggi dalam Peningkatan Kinerja Usaha UKM Pangan. *Jurnal Ilmu Pertanian Indonesia*, 20(1), 59–65.
[file:///C:/Users/Hp/Documents/Privacy/9290-26525-1-PB \(1\).pdf](file:///C:/Users/Hp/Documents/Privacy/9290-26525-1-PB%20(1).pdf)
- Hurriati, L., Ulafah, B. R. M., & Rosita, R. (2024). Peran Inkubator Bisnis Dalam Membantu Mengembangkan Pelaku Usaha Baru (Studi Pada UMKM Binaan Inkubator Bisnis Unizar). *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 7(3), 4493–4502.
<https://doi.org/10.31539/costing.v7i3.9255>
- Husnah, & Fahlevi, M. (2023). How do corporate social responsibility and sustainable development goals shape financial performance in Indonesia's mining industry? *Uncertain Supply Chain Management*, 11(3), 1383–1394.
<https://doi.org/10.5267/j.uscm.2023.5.099>
- Ibrahim, A. I., Setiawan, M., Noermijati, & Rahayu, M. (2024). Hr Innovation in Mediating Entrepreneurial Motivation in Improving the Competitive Ability of Palu Fried Onions Msmes. *Business, Management and Economics Engineering*, 22(1), 77–95. <https://doi.org/10.3846/bmee.2024.19933>
- Kafi, M. S. (2018). JMK (Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan) Analisis Rasio Likuiditas, Rentabilitas dan Solvabilitas Untuk Mengukur Kinerja Keuangan. *ManajemenKewirausahaan JMK*, 3(2), 49–60.
- Khakim, M. A. (2022). Pelatihan dan Konsultasi Manajemen, Bisnis dan Keuangan bagi UMKM Kalibata. *Jurnal Abdidas*, 3(3), 525–530.
<https://doi.org/10.31004/abdidas.v3i3.618>
- Kornelius, Y., Buntuang, P. C. D., & Bidin, C. R. K. (2020). *Rethinking of Strategy Defending Small and Medium-Sized Enterprises (SMEs) During COVID-19 Pandemic*. 477(Iccd), 786–790.
<https://doi.org/10.2991/assehr.k.201017.173>
- Lase, L. P. D., Telaumbanua, A., & Harefa, A. R. (2022). Analisis Kinerja Keuangan Dengan Pendekatan Rasio Profitabilitas. *Jurnal Akuntansi, Manajemen, Dan Ekonomi (JAMANE)*, 1(2), 254–260.
- Lutfi, M., Buntuang, P. C. D., Kornelius, Y., Erdiyansyah, & Hasanuddin, B. (2020). The impact of social distancing policy on small and medium-sized enterprises (SMEs) in Indonesia. *Problems and Perspectives in Management*, 18(3), 492–503. [https://doi.org/10.21511/ppm.18\(3\).2020.40](https://doi.org/10.21511/ppm.18(3).2020.40)
- Lutfiani, N., Rahardja, U., & Manik, I. S. P. (2020). Peran Inkubator Bisnis dalam Membangun Startup pada Perguruan Tinggi. *Jurnal Penelitian*

- Ekonomi Dan Bisnis*, 5(1), 77–89. <https://doi.org/10.33633/jpeb.v5i1.2727>
- Masyitah. (2018). Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Metode Rasio Likuiditas Dan Profitabilitas. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Kontemporer (JAKK)*, 1(1), 33–46.
- Muslimin, Hadi, S., & Ardiansyah. (2015). The relationship between logistics and financial performance of smes in Indonesia. *International Journal of Applied Business and Economic Research*, 13(7), 4805–4814.
- Nurdin, D., & Yunus Kasim, M. (2018). Moderator Effect of Corporate Governance on the Relationship of Financial Performance and Dividend Policy, and Its Impact on Firm Value in Indonesia Stock Exchange. *International Journal of Economics & Management Sciences*, 07(01), 1–7. <https://doi.org/10.4172/2162-6359.1000499>
- Putri, I. S. S., & Utomo, R. A. (2023). Pengaruh Program Inkubasi Bisnis terhadap Kinerja Organisasi Usaha Mikro Bidang Kuliner (Studi pada Anggota Rumah BUMN Bandung). *Jurnal Riset Bisnis Dan Investasi*, 9(2), 61–77. <https://doi.org/10.35313/jrbi.v9i2.4082>
- Ratnaningsih. (2018). Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Rasio Profitabilitas Dan Rasio Aktivitas Pada Pt Bata Tbk. *JIMFE (Jurnal Ilmiah Manajemen Fakultas Ekonomi)*, 3(2), 14–27. <https://doi.org/10.34203/jimfe.v3i2.643>
- Rohmah, F. M., Wahyu, S. N., & Zunaidi, D. (2023). Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan (Studi Kasus Pada Umkm Kedai Minuman Suwejuk Indonesia). *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 1(mei), 256–264.
- Rosita, Ghozali, I., Harto, P., Susanto, H., & Zainuddin, F. (2020). Intellectual capital and financial performance of state-owned banking: Evidence from Indonesia. *International Journal of Learning and Intellectual Capital*, 17(1), 47–60. <https://doi.org/10.1504/IJLIC.2020.105322>
- Rusnawati, Rusdi. R. S. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan dan Sikap Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah di Kota Makassar. *SEIKO: Journal of Management & Business*, 5(2), 253–261.
- Shaliza. (2024). Peran Inkubator Bisnis Untuk Menghasilkan Keuntungan (Profit) Bagi Kelompok Pemuda. *PESAT: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 146–151. <https://ejournal.stia-lk-dumai.ac.id/index.php/pesat/article/view/134>
- Sumani, S., Awwaliyah, I. N., Suryaningsih, I. B., & Nurdin, D. (2022). Financial Behavior on Financial Satisfaction and Performance of the Indonesian Batik Industry. *Jurnal Aplikasi Manajemen*, 20(4). <https://doi.org/10.21776/ub.jam.2022.020.04.06>
- Sutomo, M., Muslimin, M., Mangun, N., Rombe, E., & Taqwa, E. (2021). Pendampingan Perencanaan Pengembangan Desa Wisata Towale Dalam Peningkatan Ekonomi Desa Di Masa Pandemi. *Jurnal SOLMA*, 10(3), 563–570. <https://doi.org/10.22236/solma.v10i3.7843>
- Suwedy, Kasim, M. Y., & Husnah. (2023). Analisis Kinerja Keuangan Dengan Metode RGEC Pada Bank Pembangunan Daerah Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akun Nabelo: Jurnal Akuntansi Netral, Akuntabel, Objektif*, 5(2), 937–956. <https://www.researchgate.net/publication/371035034>
- W. Adda, H., Chintya Dewi Buntuang, P., & Sondeng, A. (2020). Strategi

- Mempertahankan Umkm Selama Pandemi Covid-19 Di Kecamatan Bungku Tengah Kabupaten Morowali. *Abdi Dosen: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 4(4), 390. <https://doi.org/10.32832/abdidos.v4i4.717>
- Wijayanti, W., Fatlina, F., Fera, F., & Fattah, V. (2024). Implementasi Keuangan Digital Pada Ikm Dampingan Inkubator Bisnis Kota Palu. *Jurnal Inovasi Bisnis Indonesia (JIBI)*, 1(3), 112–121. <https://doi.org/10.61896/jibi.v1i3.39>
- Wulandari. (2020). Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Dan Rentabilitas Dalam Laporan Keuangan Perusahaan. *Jurnal Akuntansi*, 8(1), 34–50. <https://doi.org/10.37932/ja.v8i1.65>
- Zahara, Z., Ikhsan, Santi, I. N., & Farid. (2023). Entrepreneurial marketing and marketing performance through digital marketing capabilities of SMEs in post-pandemic recovery. *Cogent Business and Management*, 10(2). <https://doi.org/10.1080/23311975.2023.2204592>
- Zulkarnaen, W., Fitriani, I., & Yuningsih, N. (2020). Pengembangan Supply Chain Management Dalam Pengelolaan Distribusi Logistik Pemilu Yang Lebih Tepat Jenis, Tepat Jumlah Dan Tepat Waktu Berbasis Human Resources Competency Development Di KPU Jawa Barat. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 4(2), 222-243. <https://doi.org/10.31955/mea.vol4.iss2.pp222-243>.

TABEL

Tabel 1. Definisi oprasional variabel penelitian

No	Variabel	Definisi	Indikator	Skala
1	Kinerja keuangan	Istilah “kinerja keuangan” mengacu pada keadaan keuangan perusahaan selama periode waktu tertentu, yang dinilai berdasarkan metrik seperti kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas (Kafi, 2018)	<ul style="list-style-type: none"> • Profitabilitas • Likuiditas • Solvabilitas • Aktivitas • Rentabilitas 	Likert
2	Pelatihan	Pelatihan inkubator bisnis bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada para pelaku usaha terkait konsep manajemen bisnis yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi bisnis.(Khakim, 2022)	<ul style="list-style-type: none"> • Perencanaan Kinerja usaha • Pengetahuan • Peningkatan omset 	Likert
3	Bimbingan	Inkubator bisnis menawarkan bantuan teknis berupa materi pelatihan yang dirancang khusus untuk memenuhi kebutuhan UMKM (Hakim, 2016).	<ul style="list-style-type: none"> • efektivitas program • Pengembangan keterampilan 	Likert
4	Konsultasi	Konsultasi adalah suatu elemen penting inkubator bisnis terhadap pelaku usaha dalam rangka pengembangan kewirausahaan berupa layanan (Atmoko, 2021).	<ul style="list-style-type: none"> • Layanan • Penyelesaian masalah 	Likert

Tabel 2. Hasil Uji Validitas

Variabel	Indikator	r hitung	r tabel	Signifikan	A	Keterangan
Pelatihan (X1)	X1.1	0,831	0,312	0,001	0,05	Valid
	X1.2	0,857	0,312	0,001	0,05	Valid
	X1.3	0,765	0,312	0,001	0,05	Valid
	X1.4	0,797	0,312	0,001	0,05	Valid
	X1.5	0,755	0,312	0,001	0,05	Valid
Bimbingan (X2)	X2.1	0,744	0,312	0,001	0,05	Valid
	X2.2	0,874	0,312	0,001	0,05	Valid
	X2.3	0,851	0,312	0,001	0,05	Valid

Variabel	Indikator	r hitung	r tabel	Signifikan	A	Keterangan
	X2.4	0,855	0,312	0,001	0,05	Valid
	X2.5	0,753	0,312	0,001	0,05	Valid
Konsultasi (X3)	X3.1	0,872	0,312	0,001	0,05	Valid
	X3.2	0,867	0,312	0,001	0,05	Valid
	X3.3	0,869	0,312	0,001	0,05	Valid
	X3.4	0,827	0,312	0,001	0,05	Valid
	X3.5	0,724	0,312	0,001	0,05	Valid
Kinerja Keuangan (Y)	Y1	0,787	0,312	0,001	0,05	Valid
	Y2	0,893	0,312	0,001	0,05	Valid
	Y3	0,863	0,312	0,001	0,05	Valid
	Y4	0,701	0,312	0,001	0,05	Valid
	Y5	0,897	0,312	0,001	0,05	Valid

Sumber : olahan software SPSS 25

Tabel 3. Hasil uji Reliabilitas

Variabel	cronbach's alpha	Standar	Keterangan
Pelatihan (X1)	0,855	0,60	Reliabel
Bimbingan (X2)	0,871	0,60	Reliabel
Konsultasi (X3)	0,887	0,60	Reliabel
Kinerja keuangan (Y)	0,882	0,60	Reliabel

Sumber : olahan software SPSS 25

Tabel 4. Hasil Analisis Regresi Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	10.767	4.545		2.369	.023
	PELATIHAN	.368	.157	.383	2.338	.025
	BIMBINGAN	.108	.141	.119	.766	.448
	KONSULTASI	-.036	.172	-.034	-.210	.835

a. Dependent Variable: KINERJA KEUANGAN

b. Predictors: (Constant), KONSULTASI, BIMBINGAN, PELATIHAN

Sumber : olahan software SPSS 25

Tabel 5. Hasil uji pengaruh secara simultan
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig
1	Regression	15.335	3	5.112	2.449	.075 ^b
	Residual	73.640	36	2.046		
	Total	88.975	39			

a. Dependent Variable: KINERJA KEUANGAN

b. Predictors: (Constant), KONSULTASI, BIMBINGAN, PELATIHAN

Sumber : olahan software SPSS 25

Tabel 6. Uji Pengaruh Secara Parsial
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	10.767	4.545		2.369	.023
	PELATIHAN	.368	.157	.383	2.338	.025
	BIMBINGAN	.108	.141	.119	.766	.448
	KONSULTASI	-.036	.172	-.034	-.210	.835

- a. Dependent Variabel : KINERJA KEUANGAN
b. Predictors: (Constant), KONSULTASI, BIMBINGAN, pelatihan
Sumber : olahan software SPSS 25

Tabel. 7. Uji koefisien Determinan (R^2)
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.415 ^a	.172	.103	1.430

- a. Predictors: (Constant), KONSULTASI, BIMBINGAN, PELATIHAN
Sumber : olahan software SPSS 25